

## Sosialisasi Edukasi Literasi Digital Bagi Siswa SMAN 1 Bojonegara di Era Disinformasi

Ahmad Suganda<sup>1\*</sup>, Devi Rosdiana<sup>2</sup>, Vidya<sup>3</sup>, Mutohharoh<sup>4</sup>, Ailsya Avriel Azzahra<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Bina Bangsa, Jl. Raya Serang-Jakarta, KM 03 No 1B Pakupatan, Serang, Banten

E-mail: [Ahmadsuganda13@gmail.com](mailto:Ahmadsuganda13@gmail.com)

\* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5978>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 01 Mar 2026

Revised: 15 Mar 2026

Accepted: 31 Mar 2026

#### Kata Kunci:

Literasi Digital, Siswa SMA, Media Sosial dan Disinformasi

#### Keywords:

Digital Literacy, High School Students, Social Media and Disinformation

### ABSTRACT

Literasi digital menjadi penting karena melimpahnya media dan informasi di dunia digital, literasi digital menjadi lebih dari sekedar kebutuhan. Selain tantangan, peluang besar dan berbagai kemudahan informasi juga tersedia di media. Hal ini mencakup memberdayakan individu untuk mengakses informasi, berkomunikasi secara efektif, mendapatkan pekerjaan, berpikir kritis, baik seorang pelajar, profesional, atau sekadar seseorang yang ingin berkembang di era digital. Namun kemudahan dan kemajuan besar ini juga diiringi dengan maraknya penyebaran hoaks dan disinformasi yang dapat menyesatkan dan memecah belah masyarakat digital. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membangun kesadaran masyarakat, terutama di kalangan remaja, mengenai bahaya disinformasi dan pentingnya literasi media digital. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sosialisasi melalui pendekatan partisipatif dengan media presentasi interaktif, diskusi, dan simulasi pengecekan fakta yang diawali dengan free tes dan post tes kepada kalangan siswa di SMAN 1 Bojonegara.. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman remaja terhadap cara mengenali dan menangkal hoaks serta meningkatnya kemampuan kritis mereka dalam menyaring informasi digital, sehingga para remaja siswa SMAN 1 Bojonegara akan lebih bijak dalam menggunakan dan memanfaatkan media digital. Literasi media digital menjadi kunci utama dalam membangun generasi muda yang tanggap, kritis, dan bertanggung jawab dalam menggunakan media digital.

*Digital literacy has become important because of the abundance of media and information in the digital world, digital literacy has become more than just a necessity. Apart from challenges, great opportunities and various easy information are also available in the media. This includes empowering individuals to access information, communicate effectively, get jobs, think critically, whether they are students, professionals, or simply someone who wants to thrive in the digital era. However, this great convenience and progress is also accompanied by the widespread spread of hoaxes and disinformation that can mislead and divide digital society. This community service aims to build public awareness, especially among teenagers, regarding the dangers of disinformation and the importance of digital media literacy. The method used in this activity is socialization through a participatory approach using interactive presentations, discussions and fact-checking simulations starting with free tests and post-tests for students at SMAN 1 Bojonegara. The results of this activity show an increase in teenagers' understanding of how to recognize and ward off hoaxes as well as an increase in their critical abilities in filtering digital information, so that teenage students at SMAN 1 Bojonegara will be wiser in using and utilizing digital media. Digital media literacy is the main key in building a young generation who is responsive, critical and responsible in using digital media.*



This is an open access article under the CC–BY-SA license.



**How to Cite:** Ahmad Suganda, et al (2026). Sosialisasi Edukasi Literasi Digital Bagi Siswa SMAN 1 Bojonegara di Era Disinformasi , 4(4) 23175-23180. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5978>

## PENDAHULUAN

Pada era digital saat ini, media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, khususnya bagi siswa sekolah menengah yang menggunakan platform ini untuk berkomunikasi, hiburan, dan mendapatkan informasi. Seiring dengan semakin banyaknya siswa yang menjelajahi ruang daring ini, literasi digital yang didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan, memahami, dan terlibat secara kritis dengan perangkat dan konten digital telah menjadi keterampilan yang penting. Pesatnya pertumbuhan media sosial dan meningkatnya jumlah platform daring yang digunakan oleh remaja menyoroti pentingnya mengembangkan literasi digital pada siswa sekolah menengah. Keterampilan ini penting untuk menumbuhkan perilaku daring yang bertanggung jawab, memastikan keselamatan pribadi, dan mempersiapkan siswa untuk peluang akademis dan karier di masa depan.

Literasi digital memungkinkan siswa sekolah menengah untuk menilai secara kritis sejumlah besar informasi yang mereka temukan di media sosial. Dengan maraknya konten yang dibuat pengguna, membedakan antara sumber yang dapat diandalkan dan tidak dapat diandalkan menjadi lebih sulit. Misinformasi, berita palsu, dan konten yang bias adalah hal yang umum, sehingga penting bagi siswa untuk memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk mengevaluasi keakuratan informasi.

Aspek penting lain dari literasi digital adalah perannya dalam memastikan keamanan daring bagi siswa. Saat siswa terlibat dengan media sosial, mereka rentan terhadap risiko seperti perundungan siber, pencurian identitas, dan pelanggaran privasi. Literasi digital mengajarkan siswa cara menavigasi risiko ini dengan memahami pengaturan privasi, mengidentifikasi perilaku berbahaya, dan melindungi informasi pribadi mereka. Selain itu literasi digital mendorong komunikasi daring yang bertanggung jawab.

Media sosial menawarkan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan diri, berbagi ide, dan terlibat dalam diskusi. Namun, kebebasan ini membutuhkan rasa tanggung jawab dan kesadaran akan konsekuensi tindakan daring. Siswa harus memahami dampak jangka panjang dari jejak digital mereka, seperti bagaimana kiriman, komentar, atau gambar dapat mempengaruhi reputasi dan hubungan mereka. Literasi digital mendorong siswa untuk berkomunikasi dengan rasa hormat dan empati, menekankan pentingnya kebaikan dan perilaku etis secara daring. Seperti yang dicatat oleh Common Sense Media (2017), mengajarkan etiket digital dan mempromosikan interaksi daring yang sehat dapat membantu mengurangi terjadinya perilaku negatif seperti cyberbullying.

Literasi digital bagi siswa juga memiliki manfaat untuk mendukung karir dan pekerjaan dimasa yang akan datang, karena saat ini hampir semua jenis profesi dan pekerjaan menuntut semua memiliki keahlian dalam teknologi dan penggunaan media digital sebagai penunjang dalam pekerjaan. Jadi literasi digital ini sangat penting untuk di ajarkan dan diberikan pemahaman kepada siswa SMA yang merupakan kondisi remaja tentu keseharian dari siswa SMA ini tidak akan terlepas dari yang namanya media digital. Untuk itu perlu dilakukan sosialisasi dalam penggunaan dan pemanfaatan media digital yang baik dan bijak sehingga para siswa akan memiliki kemampuan untuk memfilter sendiri dan menyaring semua informasi yang diperoleh dari media terkait kebenaran informasi.

Siswa SMA yang merupakan remaja sebagai kelompok usia yang paling aktif menggunakan media digital sangat rentan menjadi target maupun penyebar informasi yang tidak valid. Minimnya literasi media digital dapat membuat mereka sulit membedakan antara informasi yang benar dan yang menyesatkan. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis untuk membekali para siswa SMA dengan keterampilan kritis dalam mengkonsumsi informasi digital. Salah satu langkah strategis yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan sosialisasi literasi media digital yang kami lakukan di SMAN I Bojonegara. Tim Pengabdian masyarakat yang merupakan mahasiswa dari Universitas Bina Bangsa melakukan sosialisasi terkait literasi digital pada era disinformasi saat ini menjadi sangat urgen untuk dilakukan mengingat banyaknya berita hoaks yang menyulitkan para siswa SMA sebagai pengguna media digital mudah untuk tertipu.

Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman remaja mengenai pentingnya verifikasi informasi, cara mengenali konten hoaks dan disinformasi serta tanggung jawab etis dalam berbagi informasi. Dengan membangun kesadaran sejak dini, diharapkan remaja dapat berperan sebagai agen perubahan dalam menciptakan ekosistem informasi yang sehat dan bertanggung jawab di masyarakat. Sehingga para siswa akan lebih bijak dalam menggunakan sosial media dalam kehidupan kesehariannya.

## METODE

Kegiatan PKM ini menggunakan metode sosialisasi interaktif. Sosialisasi interaktif adalah proses dinamis yang melalui pemberian informasi kepada individu dan kelompok untuk memperoleh informasi dan dengan cara menginternalisasi perilaku, nilai, dan norma masyarakat atau kelompok sosial mereka. Proses ini sering kali difasilitasi melalui berbagai metode yang mendorong keterlibatan, komunikasi, dan partisipasi aktif. Metode utama sosialisasi interaktif meliputi dialog dan diskusi, metode pengabdian masyarakat melalui sosialisasi dan edukasi literasi media digital ini memiliki fokus utama adalah membangun kesadaran remaja terhadap bahaya hoaks dan disinformasi melalui kegiatan sosialisasi yang dirancang secara interaktif dan partisipatif. Sehingga para siswa SMAN I Bojonegara dapat lebih bijak dalam menggunakan sosial media, mampu memfilter sumber informasi sehingga akan terhindar dari disinformasi yang sangat membahayakan kalangan remaja sebagai pengguna aktif dari sosial media dalam kehidupan sehari-harinya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi digital memegang peranan penting dalam proses sosialisasi siswa sekolah menengah atas. Dengan semakin banyaknya penggunaan teknologi digital dan platform media sosial, siswa terus berinteraksi dengan lingkungan digital, yang mengharuskan mereka mengembangkan keterampilan untuk menjelajahi ruang-ruang ini dengan aman dan bertanggung jawab. Pembahasan ini berfokus pada hasil dari penggabungan pendidikan literasi digital ke dalam sosialisasi sekolah menengah atas dan menyoroti hasil utama, tantangan, dan implikasi bagi siswa di SMAN I Bojonegara Serang Banten.

Dalam kegiatan PKM yang dilakukan di SMAN I Bojonegara, siswa diperkenalkan pada program literasi digital yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menjelajahi ruang daring, mengevaluasi informasi, melindungi privasi mereka, dan berkomunikasi secara bertanggung jawab. PKM ini dilakukan dengan langkah awal adalah survey, observasi dan kemudian melakukan sosialisasi. Adapaun langkah pada saat sosialisasi yang dilakukan oleh tim PKM kami diantaranya didahului dengan menggunakan free tes terlebih dahulu kepada seluruh siswa yang dijadikan sampel hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar penggunaan media digital dan seberapa besar kemampuan siswa dalam menerima dan menyaring informasi di media digital serta mampu mengevaluasi terkait konten yang tersebar di media digital sebagai konten yang perlu disaring kebenarannya agar terhindar dari hoaks dan disinformasi bagi kalangan remaja.

Adapun kegiatan PKM yang dilakukan oleh Tim kami dapat dilihat pada dokumentasi dibawah ini:



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Sosialisasi

Salah satu hasil yang paling signifikan adalah peningkatan kemampuan siswa untuk mengevaluasi konten digital secara kritis. Sebelum program ini, banyak siswa yang mengaku kesulitan mengidentifikasi misinformasi dan bias dalam materi daring. Survei pasca-program (umpan balik) menunjukkan bahwa siswa merasa lebih percaya diri dalam membedakan antara sumber informasi yang kredibel dan tidak dapat diandalkan. Selain itu, siswa juga melaporkan bahwa mereka akan memeriksa kebenaran informasi dengan cara berkonsultasi dengan berbagai sumber sebelum mempercayai atau membagikan konten daring. Perubahan perilaku ini sejalan dengan temuan dari tudi oleh Ribble (2015), yang menyatakan bahwa pendidikan literasi digital meningkatkan kemampuan siswa untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi digital secara efektif.

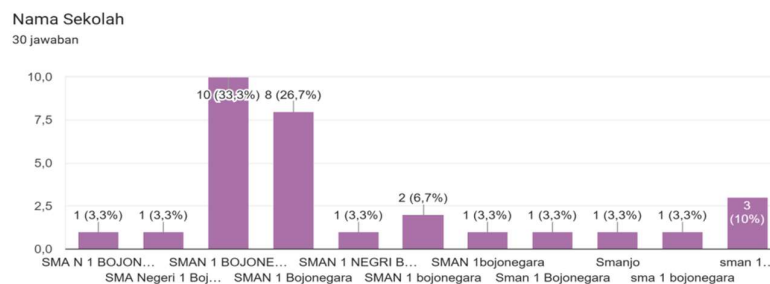
Program ini juga meningkatkan kesadaran tentang keamanan daring. Siswa diberi edukasi tentang pengaturan privasi, risiko berbagi informasi pribadi secara berlebihan, dan strategi untuk melindungi diri dari ancaman daring seperti perundungan cyber dan pencurian identitas. Hasil survei dan free tes yang dilakukan secara kualitatif mengungkapkan bahwa siswa memahami cara menyesuaikan pengaturan privasi di platform media sosial, dan melaporkan bahwa mereka akan mengambil tindakan pencegahan ekstra untuk melindungi data pribadi mereka secara daring. Selain itu, siswa menyatakan pemahaman yang lebih baik tentang cara menanggapi dan melaporkan perundungan cyber yang menunjukkan bahwa program ini membantu meningkatkan pengetahuan mereka tentang prinsip-prinsip kewarganegaraan digital.

Sosialisasi literasi digital ini juga berdampak positif pada keterampilan komunikasi dan sosial siswa. Siswa belajar cara terlibat dalam interaksi yang penuh rasa hormat, bertanggung jawab, dan empati secara daring. Program ini memasukkan pelajaran tentang etika digital, yang menekankan pentingnya wacana yang penuh rasa hormat, menghindari bahasa yang menghasut, dan mempraktikkan empati dalam percakapan daring. Siswa merasa lebih percaya diri dalam kemampuan mereka untuk terlibat dalam diskusi daring tanpa melakukan perilaku negatif seperti trolling atau cyberbullying. Selain itu, siswa melaporkan pemahaman yang lebih baik tentang konsekuensi jangka panjang dari tindakan digital mereka, khususnya yang berkaitan dengan reputasi daring dan peluang masa depan mereka.

Adapun hasil sosialisasi untuk lebih memperjelas yang dilakukan oleh tim PKM diantaranya:

1. Hasil Pre-Test dan Post-Test

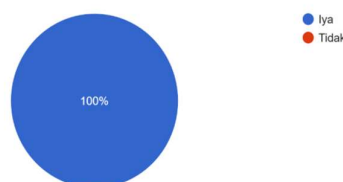
Berdasarkan hasil pre-test yang dilakukan sebelum sosialisasi, diketahui bahwa tingkat pemahaman peserta terhadap konsep hoaks, disinformasi, dan literasi digital masih tergolong rendah. Sebagian besar peserta belum mampu membedakan antara informasi faktual dan opini, serta belum memahami pentingnya verifikasi sumber berita. Rata-rata nilai peserta sebelum dilakukan sosialisasi sebesar 33,3%, Dibawah ini grafik 1 menunjukkan bahwa hasil pre-test menunjukkan pemahaman dari siswa SMAN I Bojonegara bahwa diperoleh hasil 33,3% memiliki pemahaman dan dapat membedakan berita hoaks dan bukan dan sebesar 26,7% belum dapat membedakan berita hoaks dan bukan serta masih terdapat pemahaman literasi digital yang rendah dari para siswa yang dijadikan sampel sebanyak 30 siswa SMAN I Bojonegara.



Gambar 2. Hasil Pre Test

Sedangkan setelah dilakukan sosialisasi dan edukasi terkait literasi digital kami tim PKM melakukan post test kepada siswa yang dijadikan sampel yaitu siswa SMAN I Bojonegara sebanyak 30 siswa yang ikut serta dan dijadikan sampel maka ditemukan hasil 100% siswa SMAN I Bojonegara dari 30 siswa yang dijadikan sampel sudah memiliki pemahaman dan dapat membedakan serta menyaring berita hoaks atau disinformasi.

1. Setelah mengikuti sosialisasi EDUKASI LITERASI DIGITAL apakah anda sudah mengetahui cara mengecek itu berita hoks atau tidak?  
29 jawaban



Gambar 3. hasil Post test

Semua siswa yang mengikuti literasi digital juga akan lebih berhati-hati dalam mempercayai suatu berita yang tersebar di media online, dan sosialisasi edukasi literasi digital ini memiliki manfaat yang sangat besar, para siswa akan lebih berhati-hati dalam berbicara dan bersikap pada saat menggunakan media digital. Setelah kegiatan sosialisasi, dilakukan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada skor pemahaman peserta. Sesuai dengan yang ditunjukkan pada grafik 2 dengan score mencapai 100% dari semua kriteria yang diajukan pertanyaan pada siswa. Hal ini menunjukkan adanya kebermanfaatan dari sosialisasi edukasi yang dilakukan oleh tim PKM Universitas Bina Bangsa di SMAN I Bojonegara.

## 2. Partisipasi Aktif dalam Kegiatan

Selama proses sosialisasi, peserta menunjukkan antusiasme tinggi, terutama saat sesi diskusi dan simulasi pengecekan fakta. Remaja cenderung lebih tertarik saat materi disampaikan melalui pendekatan visual dan kontekstual seperti video hoaks viral. Metode pembelajaran partisipatif terbukti mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman secara menyeluruh. Dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini:



Gambar 4. Kegiatan Sosialisasi

Peserta sosialisasi dari SMAN I Bojonegara yang ikut serta sebanyak 30 siswa dan mereka sangat antusias untuk mendengarkan, berdiskusi terkait penggunaan digital bahkan pada saat pembahasan berita hoaks mereka sangat tertarik dan antusias dan mampu menceritakan pengalaman pribadinya yang terlalu mempercayai berita hoaks.



Gambar 5. Antusias Peserta Sosialisasi

## 3. Pemahaman Konseptual Tentang Hoaks dan Disinformasi

Dari wawancara dan diskusi, ditemukan bahwa peserta mulai menyadari dampak negatif dari menyebarkan informasi yang belum terverifikasi. Mereka juga mulai menggunakan kriteria sederhana seperti memeriksa URL, mengidentifikasi sumber resmi, dan menunda membagikan konten yang meragukan. Beberapa peserta bahkan menyampaikan pengalaman pribadi mereka saat tidak sengaja menyebarkan hoaks dan bagaimana kegiatan ini membuka wawasan baru bagi mereka. Ini menunjukkan adanya perubahan sikap yang mengarah pada kesadaran kritis dalam mengonsumsi informasi digital.

### **SIMPULAN**

Adapun hasil PKM ini dapat disimpulkan bahwa: 1) Sosialisasi edukasi literasi media digital yang dilakukan oleh TIM PKM dari Universitas Bina Bangsa di SMAN I Bojonegara sangat efektif dan memiliki manfaat yang besar dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap bahaya hoaks dan disinformasi. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan signifikan dalam hasil post-test dibandingkan dengan pre-test. 2) Siswa SMAN I Bojonegara dengan sampel 30 siswa yang mengikuti sosialisasi edukasi literasi digital memiliki antusiasme tinggi terhadap materi literasi digital, terutama ketika disampaikan melalui metode partisipatif seperti diskusi interaktif, studi kasus, dan simulasi pengecekan fakta. 3) Pemahaman konseptual siswa SMAN I Bojonegara tentang hoaks dan disinformasi meningkat, termasuk kemampuan mereka dalam mengenali ciri-ciri informasi palsu dan menerapkan langkah verifikasi dasar.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan pengabdian dan penyusunan artikel ini.

### **REFERENSI**

- Adam, Sutisno, et al (2024) “Sosialisasi Literasi Digital Siswa Dalam Bermedia Sosial SMAN 2 Kota Ternate” *Communnity Development Journal*.
- Beta, S., dkk. (2024). “Literasi Digital Menangkal Berita Hoaks Jelang Pemilu 2024. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia (JPPMI)*”. 4(1), 15–21. <https://jurnal.ugp.ac.id/index.php/jppmi/article/view/388>.
- Liliana, L., Rosyadi, M., & Safitri, D. (2024). “Literasi Digital Siswa di SMPN 2 Banjarbaru. *Jurnal Ekshum*”, 2(1), 45–53. <https://jurnalekshum.ulm.ac.id/index.php/id/article/view/11>
- Mulyanto, T., dkk. (2024). “Edukasi Literasi Media Sosial untuk Cegah Berita Hoaks pada Siswa SMP”. *Jurnal Bengawan: Pendidikan, Sains, dan Teknologi*, 3(1), 66–72. [https://bengawan.poltekindonusa.ac.id/index.php/jurnal\\_bengawan/article/view/116](https://bengawan.poltekindonusa.ac.id/index.php/jurnal_bengawan/article/view/116).
- Ribble, M. (2015). “Digital Citizenship in Schools: Nine Elements All Students Should Know”. *International Society for Technology in Education*.
- Saputro, R. A., & Koerniawati, L. D. (2023). “Pengaruh Literasi Digital Terhadap Pencegahan Informasi Hoaks. *Jurnal Informatika Explore*”, 9(2), 89–98. <https://ejournal.uksw.edu/itexplore/article/view/10239>.
- Susilawaty, S., & Hadi, M. (2024). “Pelatihan Literasi Digital Bagi Pemilih Pemula di SMA Negeri 4 Kendari. *Jurnal Kongga: Pengabdian Kepada Masyarakat*”, 2(1), 34–41. <https://kongga.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/35>.